

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya minat baca, pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, perbedaan tingkat inteligensi siswa, dan cara mengajar guru. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran membaca pemahaman perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pembelajaran konvensional tanpa adanya perlakuan khusus tidak mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini mencerminkan kurangnya efektivitas model pembelajaran yang bersifat guru-berpusat (*teacher-centered*) dalam menciptakan perubahan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman. *Posttest* menunjukkan bahwa sebagian siswa bahkan mengalami penurunan skor, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mencari pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Pentingnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa diakui sebagai masalah abadi, bukan hanya dalam aspek akademis tetapi juga berdampak pada hasil belajar jangka panjang. Pembelajaran konvensional, yang menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan, tidak lagi mencukupi untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan.

Pentingnya dicatat bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak hanya terkait dengan pengenalan huruf semata. Teori membaca *top-down* menunjukkan bahwa proses membaca pemahaman melibatkan aspek-aspek kognitif seperti perhatian, memori kerja, penalaran, dan pemikiran inferensial. Faktor-faktor seperti kepekaan terhadap struktur bahasa, latar belakang pengetahuan, pengembangan kosakata, motivasi, penggunaan strategi, dan kemampuan membaca kata juga memiliki peran penting dalam memahami bacaan. Model pembelajaran CIRC, dengan fokus pada kolaborasi dan pembelajaran bersama, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penggunaan teks berbasis

kearifan lokal memberikan pengalaman membaca dan menulis yang lebih bermakna, meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CIRC dapat dijadikan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Dua siswa mengalami peningkatan kategori tinggi, 15 siswa dalam kategori sedang, dan 13 siswa dalam kategori rendah. Pendekatan STAD terbukti efektif dengan keunggulan dalam implementasi yang mudah, motivasi siswa, dan pengembangan potensi kognitif serta efektif. Model STAD mampu memfasilitasi perbedaan tingkat prestasi dan jenis kelamin dalam kelompok siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, membangun pengetahuan sebelumnya, dan mendukung konstruksi diri siswa. Faktor-faktor seperti intelegensi, intensitas membaca, dan upaya intensif dalam mendorong kegiatan membaca, terutama melalui teks berbasis kearifan lokal, turut berperan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa STAD dapat menjadi pilihan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, menggabungkan aspek-aspek kognitif dan efektif dengan seimbang dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kemampuan membaca pemahaman menjadi keterampilan kunci yang berpengaruh positif terhadap kesuksesan akademis, terutama ketika memanfaatkan teks berbasis kearifan lokal. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif karena melibatkan kerja sama antar siswa, mendorong diskusi dan pemahaman bersama, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan mengajarkan satu sama lain. Model pembelajaran ini bersifat lebih interaktif dan partisipatif, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan

keterampilan membaca pemahaman secara holistik. Di sisi lain, pembelajaran konvensional cenderung terfokus pada pengajaran langsung oleh guru, kurang menekankan interaksi sosial di antara siswa, terabaikannya kebutuhan individual siswa, dan mengadopsi model pembelajaran satu arah. Oleh karena itu, pilihan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada penelitian ini, perbandingan antara model pembelajaran konvensional dan kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks ini, kolaborasi siswa dalam kelompok membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertukaran pemahaman dan pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Oleh karena itu, penerapan model kooperatif tipe STAD dapat dianggap sebagai pendekatan yang lebih sesuai dan efektif dalam mengatasi tantangan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, perbandingan antara dua model pembelajaran, CIRC dan STAD, menunjukkan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, meskipun tidak signifikan secara statistik. Kedua model memberikan peluang bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman membacanya melalui hubungan yang erat antara membaca dan menulis. Pentingnya hubungan ini diperkuat oleh literatur, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana keduanya dapat lebih efektif memajukan ilmu membaca. Temuan menyoroti bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelancaran pengucapan kata, pemahaman mendengarkan, dan pemahaman bacaan pada titik waktu yang lebih awal. Pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan aspek-aspek tersebut dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penggunaan teks cerita kearifan lokal sebagai materi uji menunjukkan bahwa konteks bacaan memengaruhi pemahaman membaca. Oleh karena itu, pemilihan teks dengan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman membaca. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas dua model pembelajaran, CIRC dan

STAD, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan membaca dan menulis, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, dan konteks bacaan adalah aspek-aspek penting dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diambil beberapa implikasi yang relevan bagi pembaca:

- a. Pentingnya Pemilihan Model Pembelajaran: Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan STAD terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Guru dan pengambil kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- b. Peran Teks Berbasis Kearifan Lokal: Penggunaan teks berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap membaca dan membantu mereka memahami bacaan dengan lebih baik. Kurikulum yang memasukkan teks lokal dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.
- c. Dukungan Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial: Model pembelajaran kooperatif, terutama STAD, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan keakraban. Guru dapat mendukung aktivitas yang memperkuat interaksi sosial di dalam kelas.
- d. Pentingnya Pemahaman Multidimensional Membaca Pemahaman: Dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, perlu diperhatikan aspek-aspek kognitif dan efektif seperti kelancaran pengucapan kata, pemahaman mendengarkan, dan pengembangan keterampilan menulis. Pendekatan pembelajaran harus mencakup elemen-elemen ini secara holistik.

- e. Tantangan dalam Pembelajaran Konvensional: Hasil penelitian menunjukkan keterbatasan pembelajaran konvensional, terutama yang bersifat guru-berpusat. Pihak pendidikan perlu melakukan evaluasi dan penyempurnaan pada model pembelajaran yang sudah ada.
- f. Pentingnya Pengintegrasian Membaca dan Menulis: Hubungan erat antara membaca dan menulis dapat diperkuat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Guru dapat merancang aktivitas yang memadukan kedua keterampilan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pemahaman atas implikasi ini dapat membantu guru, pengambil kebijakan pendidikan, dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa rekomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Guru

- a. Adopsi Model Pembelajaran Kooperatif: Guru sebaiknya mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti CIRC atau STAD, sebagai strategi utama dalam mengajar membaca pemahaman. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, interaksi sosial, dan hasil pembelajaran.
- b. Pemilihan Teks dengan Konteks yang Relevan: Pemilihan teks bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa, terutama berbasis kearifan lokal, dapat memotivasi siswa untuk membaca dan meningkatkan pemahaman mereka. Guru dapat terus mencari teks-teks yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Integrasi Membaca dan Menulis: Guru dapat merancang kegiatan yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis. Pengalaman menulis dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dari teks bacaan.

- d. Pengembangan Keterampilan Sosial: Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada pembinaan kerja sama, komunikasi, dan keakraban di antara siswa.

5.3.2 Bagi Peneliti

- a. Penelitian Lebih Lanjut terhadap Model Pembelajaran: Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam membandingkan efektivitas model pembelajaran tertentu dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran.
- b. Pengaruh Faktor-faktor Kognitif dan Efektif: Penelitian dapat lebih menekankan pengaruh faktor-faktor kognitif, seperti kelancaran pengucapan kata dan pemahaman mendengarkan, serta aspek efektif, seperti motivasi, dalam kemampuan membaca pemahaman.
- c. Variasi Metode Pengukuran: Menggunakan metode pengukuran yang lebih bervariasi dan menyeluruh, seperti observasi kelas, wawancara, atau analisis portofolio siswa, dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kemampuan membaca pemahaman.
- d. Eksplorasi Teks dengan Konteks yang Berbeda: Penelitian dapat menggali efek dari penggunaan teks dengan konteks yang berbeda, seperti teks sains, sejarah, atau fiksi, untuk melihat apakah hasilnya dapat diperluas ke berbagai jenis teks.
- e. Penerapan dalam Konteks Khusus: Penelitian dapat diarahkan pada penerapan model pembelajaran kooperatif di konteks pendidikan khusus atau lingkungan sekolah tertentu untuk mengevaluasi keberlakuan dan hasilnya.

Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam perbaikan pembelajaran membaca pemahaman dan memberikan arah bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.